

**RESEPSI AMALIYAH SHALAWAT MUNJIYAT  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN  
AL-HADI KOMPLEK AL-HAMRA', KRAPYAK  
WETAN, YOGYAKARTA (*Studi Living Hadis*)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata I (S.Ag)

Disusun Oleh:

**Puriani**

**NIM. 19105050092**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangas di bawah ini saya:

Nama : Puriani  
NIM : 19105050092  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Dusun Baandingi RT. 00 RW 00 Desa Kamoali  
Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan  
No. HP : 082224063853  
Alamat di Yogyakarta : PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Jl. Arumdalu  
RT. 7 Krpyak Wetan Panggung Harjo Sewon Bantul  
Yogyakarta  
Judul Skripsi : Resepsi Amaliyah Shalawat Munjiyat di Pondok  
Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-  
Hamra' Krpyak Wetan Yogyakarta (Studi Living  
Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dan tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munapasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2024

Yang menyatakan,

  
Puriani

NIM. 19105050092

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puriani  
NIM : 19105050092  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta. 20 Desember 2024

Yang menyatakan,



Puriani  
NIM. 19105050092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Puriani

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Puriani  
NIM : 19105050092  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Resepsi Amaliyah Shalawat Munjiyat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta (Studi Living Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Desember 2024

Yang menyatakan,

  
Achmad Dahlan, Lc., M.A  
NIP. 197803232011011007





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-221/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI AMALIYAH SHALAWAT MUNJIYAT DI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZUL QUR'AN AL-HADI KOMPLEK AL-HAMRA' KRAPYAK  
WETAN, YOGYAKARTA (*Studi Living Hadis*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PURIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050092  
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67999c1ec5f9d

Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED



Valid ID: 67e9320e6c7f9

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 6794e20411adf

Penguji III

Asrul, M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 679b38ab16c55

Yogyakarta, 21 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## MOTTO

“Beberapa hal hanya dapat dipahami saat kau sama-sama gila”  
– The Memories of Alhambra

“Segala sesuatu yang telah dimulai pasti akan menemukan titik akhir. Meski di tengah jalan kita menemukan keraguan, tapi yakinlah, Allah pasti akan membawamu hingga sampai.”  
– Bapak Dr. Moch Taufiq Ridho M.Pd



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak La Malampa dan Mama Wa Zamaya, kedua saudara perempuan, keempat saudara laki-laki, 3 kakak ipar, 8 keponakan, seluruh keluargaku, teman-temanku, dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, khususnya keluarga PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra', serta keluarga besar Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ya

## II. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعقدين	ditulis	<i>Muta'addidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

### IV. Vokal Pendek

Contoh: ضَرَبَ	fathah	ditulis	a <i>ḍaraba</i>
Contoh: فَهِمَ	kasrah	ditulis	i <i>fahima</i>
Contoh: كُتِبَ	dammah	ditulis	u <i>kutiba</i>

### V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif Contoh: جاهلية	ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + alif maqsur Contoh: يسعى	ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'a</i>
3	Kasrah + ya mati Contoh: مجيد	ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4	Dammah + wawu mati Contoh: فرود	ditulis	ū (garis di atas) <i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati Contoh: بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati Contoh: قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

## VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qut'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah, ditulis Sama denfan Huruf Qamariyyah

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

## VIII. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)

## IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوى الفروء	ditulis	<i>ẓawī al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Amaliyah Shalawat Munjiyat di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra' dengan baik. Penyusunan karya ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Atas izin Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan guna memenuhi gelar sarjana Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penulisan ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Achmad Dahlan, LC., M.A selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan.



5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Segenap Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun material dan do'a restu kepada penulis. Terkhusus untuk Bapak La Malampa dan Ibu Wa Zamaya yang senantiasa sabar kebersamaian tanpa memberikan tekanan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Kepada adik dan kakak penulis, yaitu Harnita, Masriko, Sarce, Yoris, Arifin dan Riski. Terimakasih telah menjadi saudara yang baik. Semoga kita selalu menjadi saudara yang saling mendukung dan hidup dalam kerukunan hingga masa tua.
8. Kepada kakak ipar penulis, yaitu Rudianto, Niar, dan Serlin yang sudah menjadi bagian dari keluarga setelah berikrar untuk ibadah seumur hidup bersama kakak-kakakku.
9. Kepada 8 ponakan penulis yaitu Nufais, Abdidzar, Naufal, Nizan, Arkanza, Azmi, Sheinna dan Nahlah yang telah lahir ke dunia dan akan terus bertumbuh dari manusia menggemaskan menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga maupun negara.
10. Kepada keluarga besar PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra' terkhusus Bapak Dr. Moch Taufiq Ridho, M. Pd dan Ibu Najwa Mu'minah, M. Phill yang tiada lelah mengirim do'a untuk putri-putrinya.
11. Kepada Chanyeol EXO, terimakasih telah hadir sebagai sosok yang selalu menularkan kebahagiaan. Berkat anda dan rekan-rekan anda penulis bisa menjalani hari dengan bahagia.
12. Kepada seluruh ummat islam dimana saja, terimakasih sudah menyebar diseluruh dunia dan selalu mengirim shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua diaku menjadi ummatnya.

## ABSTRAK

Shalawat adalah ibadah yang bersifat sunnah. Ibadah ini begitu istimewa dan sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam Agama Islam. Dalam Qur'an tertera keutamaan bagi orang bershalawat maka Allah swt akan membalasnya dengan balasan yang baik. Biasanya, orang membaca shalawat untuk memperoleh syafa'at Nabi Muhammad SAW di akhirat serta mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, dengan bershalawat juga menjadi salah satu jalan agar terampuni dosa, memohon kasih sayang Allah swt dan keberkahan dalam hidup. Oleh karena itu, dalam penulisan ini penulis akan mengkaji tentang amaliyah shalawat munjiyat khususnya amaliyah shalawat munjiyat di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil tempat penulisan di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta dengan subjek penelitian meliputi pengasuh pondok dan beberapa santri. Penulis menggunakan teori resepsi informatif dan performatif dari Sam D. Gail. Metode pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dalam penulisan untuk mengetahui resepsi amaliyah shalawat munjiyat bagi para pengamal.

Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' dalam praktik amaliyah shalawat dilatar belakangi oleh ijazah yang diberikan oleh guru *thoriqoh* Bapak Taufiq selaku Pengasuh Pondok dalam penerapan amaliyah shalawat munjiyat. Amaliyah ini termasuk resepsi informatif dimana Bapak Taufiq selaku informan kunci. Dan jika dilihat dari pemaknaan setiap pengamal berbeda-beda sesuai apa yang dirasakan ataupun sesuai dengan tujuan amaliyah shalawat bagi para pengamal. Beberapa pemaparan narasumber terkait amaliyah shalawat munjiyat ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, sebagai wasilah terkabulnya do'a maupun hajat, dan memberikan ketenangan hati.

**Kata Kunci:** Shalawat Munjiyat, Living Hadis, PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra'

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	6
1. Tujuan Penulisan.....	6
2. Manfaat Penulisan.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	17
1. Teori Living Hadis.....	17
2. Teori Resepsi .....	18
F. Metode Penulisan.....	20
1. Jenis Penulisan.....	20
2. Teknik Pengumpulan Data.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HADI KOMPLEK AL-HAMRA' YOGYAKARTA.....	24
A. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' .....	24

B. Profil Bapak Dr. M. Taufiq Ridho, M. Pd .....	25
C. Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' .....	27
<b>BAB III TRADISI SHALAWAT MUNJIYAT DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HADI KOMPLEK AL-HAMRA' .....</b>	<b>45</b>
A. Pengertian Tradisi Shalawat Munjiyat .....	45
B. Sejarah dan Perkembangan Amaliyah Shalawat Munjiyat di PPTQ al-Hadi Komplek al-Hamra' .....	46
C. Proses Pelaksanaan Amaliyah Shalawat Munjiyat .....	47
D. Landasan Amaliyah Shalawat Munjiyat .....	51
<b>BAB IV RESEPSI HADIS SHALAWAT OLEH PRAKTISI DAN SANTRI DALAM AMALIYAH SHALAWAT MUNJIYAT DI PPTQ AL-HADI KOMPLEK AL-HAMRA' .....</b>	<b>60</b>
A. Analisis Living Hadis Terkait Amaliyah Shalawat Munjiyat di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra' .....	60
B. Resepsi Praktisi dan Santri Terhadap Shalawat Munjiyat .....	63
1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW .....	67
2. Sebagai wasilah terkabulnya do'a maupun hajat .....	68
3. Memberikan ketenangan hati .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam merupakan agama yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW atas perintah Allah swt. Islam adalah agama yang menganjurkan penganutnya agar senantiasa memperbaiki hubungan, baik secara horizontal yaitu hubungan antar sesama manusia maupun vertikal yaitu hubungan antar manusia dengan Sang Pencipta. Shalawat adalah salah satu bentuk pengaplikasian dalam memperbaiki hubungan secara vertikal yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa cinta pada Nabi Muhammad Saw yang berlandaskan perintah dari Allah swt.

Shalawat dari kata shalat yang artinya do'a dengan tujuan selalu mengingat Allah secara terus menerus.<sup>1</sup> Dalam teks shalawat berisi pujian kepada Rasulullah Shallallahu' Alaihi Wasallam. Teks shalawat diperuntuhkan untuk penghormatan serta pengagungan Kepada Nabi Muhammad SAW. dengan membaca shalawat maka dihukumi sama saja dengan berdo'a dan menjalankan perintah Allah swt.

Shalawat merupakan amalan yang termasuk ke dalam amalan sunnah dengan berbagai keistimewaannya. Oleh karena itu, tidak heran shalawat menjadi salah satu amalan penting untuk dilakukan oleh muslim. Allah swt memerintahkan lewat firman-Nya untuk seluruh umat muslim agar bershalawat dengan menurunkan ayat yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007), hal. 220

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab:56)<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan beberapa pengertian antara lain, Allah akan memberikan kemulia dan kedudukan yang tinggi diantara hamba dan rasul, Allah memberikan kedudukan tersebut kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Allah juga memerintahkan para malaikat, muslimin dan muslimat untuk bershalawat atas Nabi Muhammad SAW.

Selain ayat Qur'an, salah satu hadis nabi juga menjelaskan perintah bershalawat, yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُرَيْدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail, yaitu Ibnu Ja'far dari al-'Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.” (HR. Muslim – 616)<sup>3</sup>

Shalawat dalam lingkungan pesantren adalah hal biasa dan tidak asing lagi. Pondok Pesantren menjadi tempat yang identik

---

<sup>2</sup> Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahannya*, (Kudus, CV. Mubarakatan Thoyyibah. 2020), 425.

<sup>3</sup> Abu Husein Muslim bin Al-Hajjajj, *Shahih Muslim*, Nomor 408, juz 1, hal 306.

sebagai media pembelajaran mengenai Agama Islam, termasuk shalawat. Sehingga bershalawat sudah menjadi bagian dalam keseharian setiap kegiatan pembelajaran di kalangan santri, *dzuriyyah* pondok, *asatid* dan lainnya. Membaca shalawat merupakan bentuk penghormatan yang diberikan pada Nabi Muhammad SAW. Banyak jenis shalawat yang diambil untuk diamalkan di Pondok Pesantren dengan maksud dan tujuan tertentu. Salah satu amalan shalawat di Pondok Pesantren ialah amaliyah shalawat munjiyat yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hadi Komplek Al-Hamra', Krapyak Wetan, Yogyakarta.

Saat ini sudah banyak sekali motif pemakaian shalawat yang melatarbelakangi amaliyah shalawat di tengah-tengah Masyarakat, maka tak heran topik ini menjadi hal yang menjadi tema untuk akademisi menganalisis perkembangan praktik shalawat di lingkungan sekitar ke dalam dunia akademik. Hal ini diharapkan dapat menjadi ilmu dalam pengalaman religius dalam bentuk perilaku yang melibatkan tidak hanya satu ataupun dua orang, bisa lebih dari itu. Karena demikian, penelitian tentang amaliyah shalawat sejatinya merupakan jenis penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa pendekatan.

Adanya penelitian ini berangkat dari pengamatan penulis terhadap amaliyah shalawat munjiyat yang di praktikan di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Berdasarkan pengamatan terhadap penelitian ini, penulis menemukan beberapa keunikan. Diantaranya itu, amaliyah shalawat munjiyat dibaca setelah shalat berjama'ah dan dibaca sebanyak tujuh kali. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap harinya.

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang amaliyah shalawat munjiyat, khususnya di PPTQ Al-Hadi

Komplek Al-Hamra'. Adapun sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' sebagai berikut:

Asal mula pendirian pondok pesantren ini didasari oleh keinginan santri menyetorkan hafalan Qur'an pada Bapak Taufiq yang saat itu masih bertempat tinggal di *Ndalem* pesantren Al-Muhsin. Bapak Taufiq adalah menantu dari pendiri pondok PP Al-Muhsin yang lulusan dari pondok Tahfidz yang ada di Kajen.

Pada tanggal 10 Februari 2016 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' didirikan oleh Bapak Taufiq Ridho beserta istrinya yang bernama Ibu Najwa Mu'minah. Istri beliau merupakan putri dari pendiri PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Abah Muhadi. Pendirian pesantren pada saat itu diawali dengan diberikannya wakaf tanah oleh abah Muhadi.

Kian berkembangnya waktu, Pondok pesantren mengalami perluasan wilayah, sehingga memiliki beberapa komplek yang terletak di pondok pusat maupun cabang. Pada pondok pusat ini memiliki kurang lebih 3 komplek dan dua komplek cabang yang letaknya tak jauh dari komplek pusat. Jumlah komplek saat ini terdapat 5 komplek yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.

Pada uraian yang telah disampaikan diatas, tulisan ini akan difokuskan pada amaliyah shalawat munjiyat di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan salah satu bagian kajian dalam studi hadis. Pada penelitian ini penulis akan berusaha untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai hadis yang masih hidup di Masyarakat. Penelitian ini juga akan mengungkapkan makna shalawat munjiyat bagi para santri serta



menunjukkan prosesi amaliyah shalawat munjiyat di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra’.

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang amaliyah shalawat dalam perspektif hadis ini bukan penelitian pertama yang diteliti, sudah banyak yang membahas tentang shalawat. Karena adanya perbedaan dalam fokus penelitian, Penulis berkesimpulan bahwa penelitian ini juga penting untuk diteliti lebih mendalam. Karena adanya perbedaan dalam fokus penelitian, Penulis berkesimpulan bahwa penelitian ini juga penting untuk dikaji lebih jauh dan mendalam. Penelitian ini berasal dari argument dasar bahwa adanya praktik kegamaan yang berlandaskan hadis nabi. Walaupun sebagian dari mereka tidak mengetahui landasan hadis dari praktik yang dilakukan akan tetapi lebih menjelaskan bagaimana praktik kegamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis beranggapan bahwa amaliyah shalawat munjiyat di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra’ ini merupakan salah satu potret living hadis. Berdasarkan uraian diatas Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait bentuk living hadis dengan menggali secara penelitian kelapangan. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji dengan seksama mengenai shalawat munjiyat untuk skripsi dalam bentuk judul : **“Resepsi Amaliyah Shalawat Munjiyat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hadi Komplek Al-Hamra’ Krapyak Wetan Yogyakarta (Studi Living Hadis)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik amaliyah shalawat munjiyat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hadi Komplek Al-Hamra’?
2. Bagaimana resepsi shalawat munjiyat dari para santri dan pengasuh yang mengamalkan shalawat ini?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1. Tujuan Penulisan**

- a. Untuk mengetahui praktik amaliyah shalawat munjiyat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.
- b. Untuk mengetahui Resepsi shalawat munjiyat dari para santri dan pengasuh yang mengamalkan shalawat ini.

#### **2. Manfaat Penulisan**

- a. Secara teoritis, penulis berharap dapat memberikan tambahan informasi untuk perkembangan ilmu hadis dalam Praktik Amaliyah Shalawat Munjiyat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.
- b. Secara praktis, penulis berharap Masyarakat memiliki tambahan referensi pustaka serta pengetahuan baru dari penulisan ini. Selain itu, penulis berharap masyarakat luas dapat mengetahui tentang Amaliyah Shalawat Munjiyat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' yang termasuk dalam praktik hadis.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka berisi tentang rangkuman dari penulisan sebelumnya yang memiliki persamaan dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan. Oleh karena itu, tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai shalawat. Untuk memperoleh kebaruan penulisan, penulis mendapatkan referensi yang memadai dan mengelompokkan penulisan sebelumnya menjadi tiga penulisan. Pertama penulisan dengan kajian Shalawat secara umum. Kedua, penulisan kajian shalawat dengan Living Hadis. Ketiga, tentang untuk menguatkan relasi.

Adapun kategori pertama yaitu tentang kajian shalawat secara umum, beberapa penulisan yang penulis temukan, diantaranya

sebagai berikut: *Pertama*, penulisan yang ditulis oleh Nur Antiqah Labik yang berjudul *Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)*. Permasalahan yang diteliti dalam penulisan ini adalah menciptakan jiwa religi serta nasional pada pemuda sekitar dalam pelaksanaan majelis sholawat yang diberi nama Majelis Cinta Rasul atau disingkat MCR. Majelis Cinta Rasul ialah majelis ilmu yang menggunakan sarana shalawat sebagai pendekatan pada masyarakat untuk membimbing serta memberikan arahan pada Masyarakat dalam membentuk karakter Islami dan berjiwa nasional. Majelis shalawat tersebut memang didedikasikan kepada masyarakat agar lebih mencintai Nabi Muhammad SAW dengan kebiasaan baru yaitu memperbanyak shalawat. Tidak sampai disitu saja, namun majelis ini juga didedikasikan untuk sarana untuk memperdalam pengetahuan Agama Islam, yaitu dengan cara menunaikan ibadah baik dzikir maupun amaliyah lainnya. Majelis shalawat ini diharapkan dapat menjadi kegiatan positif untuk mengisi waktu.<sup>4</sup> Persamaan dalam penulisan ini adalah sama-sama mempunyai pokok bahasan mengenai shalawat. Perbedaan dalam penulisan ini berfokus pada masyarakat sekitar seperti para remaja yang masih dalam masa labil sehingga menjadi pemuda yang berakhlak sholeh sedangkan penulisan yang dilakukan oleh penulis berfokus pada santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

*Kedua*, skripsi oleh Moh. Warits yang berjudul *Pembacaan Salawat Nariyah Sebagai Perekat Solidaritas Paguyuban Pedagang*

---

<sup>4</sup> Antika Nur Labik, *Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)*, Skripsi IIQ Jogja, 2019.

Kelontong Madura Yogyakarta. Penulisan ini membahas tentang rutinitas setiap awal bulan yaitu membaca shalawat nariyah antar sesama pedagang toko kelontong yang tinggal diperantauan dan berasal dari Madura. Hal ini bertujuan untuk menguatkan relasi yang baik serta menjalin tali silaturahmi. Fokus masalah yang dibahas dalam penulisan tersebut ialah urgensi dari keberadaan paguyuban yang mampu menyatukan para perantau di tengah kehidupan kota yang cukup individualis dengan diadakannya majelis pembacaan shalawat Nariyah.<sup>5</sup> Persamaan penulisan ini dengan penulisan sekarang adalah mempunyai pokok bahasan mengenai Shalawat. Namun perbedaan dari penulisan ini dengan penulisan sekarang yaitu terletak pada jenis Shalawat. Sedangkan perbedaannya ialah teori penulisan terdahulu adalah teori solidaritas sedangkan penulisan sekarang menggunakan teori resepsi dan living hadis.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fajri Tsani Ramadhani dengan judul *Implikasi Pembacaan Shalawat Burdah (Studi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal)*. Dalam penulisan, penulis menggunakan studi tasawuf dan psikoterapi yang artinya penulis melakukan penulisan dengan dua sumber hukum yaitu hubungan antar manusia dengan Tuhan serta dengan dirinya sendiri untuk topik terkait tradisi shalawat Burdah di PP Mambaul Hikmah. Selain itu, penulis juga meneliti tentang permasalahan untuk mengetahui proses tradisi serta implikasi dari Shalawat Burdah di PP Mambaul Hikmah bagi masyarakat. Dalam penulisan tersebut, penulis berhasil mendapatkan data terkait tradisi shalawat yang mempunyai implikasi

---

<sup>5</sup> Moh. Warits, *Pembacaan Salawat Nariyah Sebagai Perekat Solidaritas Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta*, Skripsi UIN Jogja, 2022

yang kuat dimana pelaku shalawat mendapati ketenangan hati.<sup>6</sup> Persamaan penulisan ini dengan penulisan sekarang adalah mempunyai pokok bahasan mengenai Shalawat. Namun yang berbeda dari penulisan ini adalah penulisan terdahulu membahas terkait manfaat Shalawat Burdah bagi jamaah. Sedangkan penulisan yang sekarang membahas terkait resepsi Shalawat Munjiyat.

*Keempat*, ialah skripsi yang disusun oleh Lia Caswati yaitu Tradisi Membaca Shalawat Nariyah Pada Malam Senin Manis Oleh Keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penulisan ini membahas tentang sejarah tradisi shalawat Nariyah dan keluarga Abdul Qodir dalam prosesi pelaksanaan shalawat nariyah. Permasalahan lain yang diteliti untuk mengetahui tujuan serta manfaat yang dirasakan pelaku shalawat yang dilakukan setiap malam senin.<sup>7</sup> Persamaan penulisan ini dengan penulisan sekarang adalah mempunyai pokok bahasan mengenai Shalawat. Namun yang berbeda dari penulisan terdahulu ini dengan penulisan yang dilakukan sekarang adalah subjek penulisan lain yang digunakan. Penulisan terdahulu tidak melakukan penulisan terhadap santri PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra’.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Umi Chaisaroh yang berjudul Sejarah Perkembangan Majelis Ta’lim Dan Dzikir Jam’iyah Shalawat Mustaghitsu Al Mughist di Dusun Manten Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Adapun hasil dari penulisan ini yaitu dzikir jami’iyah Shalawat Nariyah mustaghitsu al-mughits

---

<sup>6</sup> Muhammad Fajri Tsani Ramadhani, *Implikasi Pembacaan Sholawat Burdah (Studi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal)*, Skripsi UIN Semarang, 2018.

<sup>7</sup> Lia Caswati, *Tradisi Membaca Shalawat Nariyah Pada Malam senin Manis Oleh Keluarga Abdul Qodir Desa Pangeraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerta, 2019.

yang terus mengamali perkembangan. Penulis tersebut menjelaskan mengenai Sejarah awal terbentuknya tradisi dzikir dan majelis ta'lim. Penulis juga melakukan wawancara pada masyarakat untuk untuk informasi terkait pandangan terhadap shalawat nariyah. Lalu penulis menemukan bahwa tradisi ini mampu memper-erat tali silaturahmi setiap anggota keluarga Abdul Qodir.<sup>8</sup> Persamaan penulisan ini dengan penulisan sekarang adalah mempunyai pokok bahasan mengenai Shalawat. Namun yang berbeda dari penulisan terdahulu ini dengan penulisan yang dilakukan sekarang adalah subjek penulisan tersebut. Penulisan terdahulu tersebut menggunakan subjek anggota keluarga Abdul Qodir di desa Pageraji Kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas sedangkan penulisan yang sekarang adalah santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Perbedaan lain terletak pada jenis Shalawat yang diteliti, penulisan terdahulu tersebut meneliti Shalawat Nariyah sedangkan penulisan yang sekarang meneliti Shalawat Munjiyat.

Selanjutnya penulisan terdahulu tentang Living Hadis, berikut beberapa penulisan terdahulu yang memiliki persamaan, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Adrika Fithrotul 'Aini yang menyusun jurnal dengan judul Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Mejelis Shalawat Diba' Bil-Musthofa. Di dalam jurnal tersebut membahas permasalahan yang dikaji secara khusus tentang Shalawat Diba yang ada di Majelis Bil Mustofa Yogyakarta. Penulisan ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teori fungsional. Hasil penulisan ini bertujuan untuk memperjelas makna shalawat dalam

---

<sup>8</sup> Umi Choisaroh, *Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughist di Dusun Mantenana Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar*. Skripsi UIN Surabaya, 2019.

majelis tersebut.<sup>9</sup> Persamaan penulisan terdahulu tersebut dengan penulisan yang sekarang ialah adanya landasan hadis yang dijadikan prinsip dalam tradisi tersebut. Namun yang berbeda dari penulisan terdahulu ini dengan penulisan yang dilakukan sekarang adalah subjek penulisan tersebut. Penulisan terdahulu tersebut menggunakan subjek Masyarakat Krapyak yang mengiktu kegiatan majelis Shalawat sedangkan penulisan yang sekarang adalah santri PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra’.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Arini Alfa Hani dan M. Riyan Hidayat dengan judul *Living Hadis Tradisi Sholawat Kuntulan Di Desa Benge Kabupaten Tegal* dengan hasil penulisan yang berfokus pada tradisi shalawat kuntulan di Desa Benge Kabupaten Tegal. Penulisan tersebut menggunakan teori living hadis dengan tujuan untuk mengungkap makna dari tradisi shalawat kuntulan. Mengungkap motif yang menjadi latar belakan dari tradisi tersebut. Deskriptif kualitatif menjadi metode yang dipakai dalam penulisan. Dari hasil penulisan ini menunjukkan setiap Gerakan yang ada dalam tradisi ini memiliki makna filosofis dengan bertujuan sebagai media dakwah pada masyarakat Benge. Shalawat kuntulan ini juga bertujuan untuk melestarikan dan menjaga tradisi yang sudah ada sejak dulu.<sup>10</sup> Persamaan penulisan terdahulu tersebut dengan penulisan yang sekarang ialah sama-sama menggunakan teori living hadis. Sedangkan perbedaan terletak pada jenis Shalawat yang diteliti, penulisan terdahulu tersebut meneliti tentang Shalawat Diba’ yang ada di Majelis Bil Musthafa sedangkan penulisan yang sekarang

---

<sup>9</sup> Andika Fithrotul ‘Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Musthofa*, International Journal of Islamic Studies, II, Juni 2014.

<sup>10</sup> Arini Alfa Hani, M. Riyan Hidayat, *Living Hadis Tradisi Sholawat Kuntulan Di Desa Benge Kabupaten Tegal*, Jurnal Studi Hadis Nusantara, III, November 2021.



meneliti tentang Shalawat Munjiyat yang dilakukan di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra’.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Deden Nurjaman, Lukman Zein M.S, dan Ahmad Faqih Hasyim dengan judul *Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil Di Majelis Taklim Al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon*. Jurnal tersebut mengkaji tentang tradisi pembaca shalawat asyghil yang dilakukan di majelis taklim Al-Huda. Dengan tujuan sebagai pujian serta sanjungan kepada Allah dan Rasul-Nya. Penulisan ini fokus pada kajian living hadis untuk mengetahui makna dari pembaca shalawat ini dengan metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif dengan subjek penulisan Jamaah shalawat asyghil. Hasil penulisan menunjukkan bahwa tradisi pembaca shalawat asyghil merupakan suatu pengamalan yang dilandasi dengan Al-Qur’an dan hadis. Proses pelaksanaan shalawat asyghil dilakukan setiap hari setelah shalat fardu yaitu dibaca satu kali, kecuali pada hari Jum’at sebanyak tujuh kali. Pembacaan shalawat ini dilakukan secara berjamaah. Diawali dengan membaca tawasul kepada Baginda Nabi Muhammad SAW serta keluarganya, sahabat, salafushalih. Makna pembaca shalawat asyghil bagi jamaah ialah membuat hati tenang dan jiwa tentram, merasa aman dari godaan dan rayuan, menjauhkan dari penyakit, serta menjauhkan dari kedoliman. Shalawat ashygil dipahami dengan versi yang berbeda-beda, diantaranya ada yang memahami bahwa shalawat asyghil ini merupakan do’a, tasbih, tawasul, istigosah, dan maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup> Persamaan jurnal tersebut dengan penulisan yang sekarang ialah sama-sama menggunakan teori living hadis. Namun penulisan terdahulu menggunakan shalawat asgyil

---

<sup>11</sup> Deden Nurjaman dkk, *Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil Di Majelis Taklim Al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon*, IV, Jurnal Studi Hadis Nusantara, 2022.



sebagai objek penulisan. Sedangkan penulisan sekarang menggunakan objek penulisan shalawat munjiyat.

*Keempat*, skripsi dengan judul Tradisi Shalawat Terbang Di Dusun Gondang Desa Kepek Saptosari Gunung Kidul Dalam Perspektif Living Hadis, yang ditulis oleh Desi Romdon Barokah. Dalam penulisan ini mengkaji tentang permasalahan tradisi Shalawat Jawa berdasarkan perspektif hadis Nabi. Pendekatan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Adapun hasil yang diperoleh pada penulisan ini yaitu resepsi masyarakat terhadap hadis secara eksegesis yang memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai hadis shalawat. Pemahaman ini kemudian diwujudkan dalam bentuk tradisi shalawat.<sup>12</sup> Persamaan penulisan terdahulu dengan penulisan sekarang yaitu membahas tentang shalawat, namun perbedaan penulisan terdahulu dengan penulisan sekarang ialah jenis shalawat. Penulis terdahulu menjadikan shalawat terbang sebagai objek penulisan dan penulisan sekarang meneliti tentang shalawat munjiyat.

*Kelima*, Siti Aminah dengan judul skripsi yaitu Tradisi Shalawat Burdah Di Masjid Kamaluddin Krapyak Yogyakarta (Studi Living Hadis). Permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini adalah perkembangan majelis shalawat di Masjid Kamaluddin. Dalam penulisannya, Siti Aminah membahas tentang tradisi shalawat di Masjid Kamaluddin dengan pembacaan shalawat burdah yang dilakukan setiap malam Selasa Pahing dan tradisi ini sudah ada sejak tahun 2003.<sup>13</sup> Persamaan penulisan ini dan penulisan sekarang yaitu sama-sama menggunakan studi living hadis, namun penulisan ini

---

<sup>12</sup> Desi Romdon Barokah, *Tradisi Shalawat Terbang Di Dusun Gondang Desa Kepek Saptosari Gunung Kidul Dalam Perspektif Living Hadis*, Skripsi UIN Jogja, 2022.

<sup>13</sup> Siti Aminah, *Tradisi Shalawat Burdah Di Masjid Kamaluddin Krapyak Yogyakarta (Studi Living Hadis)*, Skripsi UIN Jogja, 2020.

menggunakan teori kontruksi sosial milik Peter L. Berger. sedangkan penulisan sekarang menggunakan teori resepsi. Perbedaan lain dari penulisan terdahulu dengan penulisan sekarang ialah subjek yang diteliti penulis terdahulu adalah jamaah majelis shalawat burdah di Masjid Kamaluddin sedangkan subjek penulisan sekarang adalah santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'.

Selanjutnya kategori ketiga tentang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra', diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Annisa Nuur Balqis yaitu tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Pediculosis Capitis* pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta". Permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini adalah penyebaran kutu rambut atau *Pediculosis Capitis* terhadap Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Penulis menggunakan 70 sample yang didapat dari partisipan santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Dalam penulisan tersebut, penulis membahas tentang factor yang menjadi penyebab terjadinya *Pediculosis Capitis* pada santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Sehingga dalam penulisan tersebut, penulis menemukan hasil sebanyak 36 responden yang positif kejadian *Pediculosis Capitis*. Dalam hal ini, salah satu faktor terjadinya *Pediculosis Capitis* adalah frekuensi cuci rambut/keramas yang ditemukan dari hasil uji bivariat.<sup>14</sup> Persamaan penulisan terdahulu dengan penulisan yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Namun yang berbeda dari penulisan ini dan

---

<sup>14</sup> Annisa Nuur Balqis, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pediculosis Capitis pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hadi Komplek al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta*, Skripsi UAD Jogja, 2022.

yang akan dilakukan adalah objek. Penulisan terdahulu membahas objek penulis kejadian *Pediculosis Capitis* sedangkan penulisan yang sekarang adalah resepsi shalawat munjiyat.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Binti Nurhayati yaitu tentang “Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Hafidz Qur’an (Studi di Pondok Pesantren Komplek Al Hamra’ Yogyakarta). Permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini adalah apakah pengaruh dari *SRL* terhadap mahasiswa penghafal al-Qur’an. Dalam penulisannya, penulis menggunakan kuesioner untuk mengambil data dan dokumentasi dan analisis regresi linier sederhana untuk teknik analisis data. Adapun hasil penulisan ini adalah mahasiswa penghafal Qur’an belum bisa memberikan regulasi terhadap dirinya sehingga tingkat prokrastinasi akademik tinggi. Jika dilihat dari indikator SLR mahasiswa penghafal al Quran di PPTQ Al Hamra’ perlu untuk belajar merencanakan kegiatan mereka dan nantinya mereka dapat memonitor kegiatan untuk membuat mereka belajar memberikan regulasi terhadap diri mereka sendiri agar tidak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.<sup>15</sup> Persamaan penulisan terdahulu dengan penulisan yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hadi Komplek Al-Hamra’. Namun yang berbeda dari penulisan ini dan yang akan dilakukan adalah objek. Penulisan terdahulu membahas objek penulis pengaruh SLR terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa penghafal al-Qur’an sedangkan penulisan yang sekarang adalah resepsi santri dalam memaknai shalawat munjiyat.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis Putri Nurhilliyani pada tahun 2022 yaitu tentang “Pola Santri *Tahfidz* Mengelola Emosi (Studi pada

---

<sup>15</sup> Binti Nurhayati, *Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Hafidz Qur’an (Studi di Pondok Pesantren Komplek Al Hamra’ Yogyakarta)*, Skripsi UAD Jogja, 2020.

Santri Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Krapyak Wetan Yogyakarta). Penulisan ini menggunakan metode fenomenologi yang membahas tentang latar belakang santri *tahfidz* menjadi marah dan sedih serta. Penulis juga membahas terkait dinamika yang dilakukan santri *tahfidz* dalam Upaya mengontrol emosinya agar tetap stabil. Hasil penulisan mengatakan soal emosi marah dan sedih pada santri dilatar belakangi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam mengelola emosi marah dan sedih pada diri santri tahfidz sangat bervariasi, yaitu *displacement* atau memikirkan hal-hal positif untuk mengalihkan emosi dan *Cognitive Adjustment* yaitu sebelum melakukan sesuatu terlebih dahulu untuk menenangkan diri. Dan yang lainnya menerima keadaan dengan legowo (*Coping*) untuk melakukan muhasabah diri.<sup>16</sup> Persamaan penulisan terdahulu dengan penulisan yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Namun yang berbeda dari penulisan ini dan yang akan dilakukan adalah objek. Penulisan terdahulu membahas objek penulis pola santri *Tahfidz* mengatur emosi sedangkan penulisan yang sekarang adalah resepsi santri dalam memaknai shalawat munjiyat.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Laeli Amalia yaitu tentang "Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta". Permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini adalah tentang pelaksanaan program tahfidz serta dampak dari program tersebut. Adapun hasil penulisan ini adalah kegiatan yang menunjang proses perbaikan dan penjagaan hafalan al-Qur'an seperti program simaan yang terdiri dari simaan

---

<sup>16</sup> Putri Nurhilliyani, *Pola Santri Tahfidz Mengelola Emosi (Studi pada Santri Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Krapyak Wetan Yogyakarta)*, Skripsi UIN Jogja, 2022.

mingguan yaitu sekali duduk membaca secara *bilhifdzi* minimal 3-5 juz, simaan Tunggal yang dilakukan pada minggu kedua dan ketiga di malam Selasa yaitu membaca secara *bilhifdzi* 1 juz, simaan bulanan yaitu setiap orang mendapat jatah membaca secara *bilhifdzi* setengah juz, simaan berantai yaitu simaan 1 juz yang dilakukan secara bergantian sesuai kelompok yang ditentukan. Selain itu ada evaluasi muraja'ah dan imtihan.<sup>17</sup>

Dari rangkuman penulisan-penulisan sebelumnya diatas dapat penulis simpulkan terkait penulisan yang akan dilakukan tidak terdapat kesamaan dengan penulisan diatas. Hal ini dibuktikan dengan jenis shalawat yang berbeda dengan penulisan terdahulu, lalu fokus penulisan penulis yaitu pada resepsi antara pengamal shalawat munjiyat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' berdasarkan hadis nabi SAW.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Teori Living Hadis**

Living hadis berkembang dalam kehidupan Masyarakat yang berfokus pada matan dan sanad. Secara sederhana Living hadis dapat diartikan sebagai respon yang terjadi di masyarakat berupa pola perilaku maupun tradisi yang dilatar belakangi oleh respon terhadap hadis Nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup> Teori ini memiliki tiga bentuk yaitu living hadis tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik.

Pertama, living hadis dalam bentuk tradisi tulis. Tulis menulis tidak hanya sebatas bentuk ungkapan namun bisa menjadi pengingat. Biasanya tradisi tulis ini sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, sekolahan, pesantren, dan fasilitas

---

<sup>17</sup> Laeli Amalia, *Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta*, Skripsi Universitas Alma Ata, 2023.

<sup>18</sup> Saifuddin Zuhri Qudsi, *Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis, I, 2016, hlm.179-182.

umum lainnya. Hal ini merupakan ciri khas Indonesia yang menjadi bagian penting dalam living hadis yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW.<sup>19</sup>

Kedua, tradisi lisan. Biasanya tradisi ini muncul bersamaan dengan tradisi praktik yang menjadi amaliyah bagi umat islam. Pesantren adalah satu tempat adanya tradisi lisan.<sup>20</sup> Salah satu contoh ialah tradisi khatam Qur'an setiap hari di bulan Ramadhan.

Ketiga, living hadis dalam bentuk praktik. Seperti yang penulis uraikan diatas. Living hadis dalam bentuk ini bersamaan dengan living hadis tradisi lisan. Dalam praktik living hadis tidak semua memahami terkait landasan yang menjadi faktor adanya sebuah tradisi.

Dalam peneitian ini penulis menggunakan teori living hadis karena dirasa sangat cocok untuk memahami amaliyah shalawat munjiyat. Living hadis dapat digunakan agar penelitian ini bisa menelusuri lebih dalam mengenai hadis-hadis yang menjadi landasan dari praktik amaliyah shalawat munjiyat.

## 2. Teori Resepsi

Resepsi atau *recipiere* dalam etimologi adalah “*act of receiving something*”, yaitu sikap menerima sesuatu yang dilakukan pembaca atau disebut respon *reader* (pembaca). Resepsi secara istilah adalah penulisan yang berfokus pada pembaca. Yaitu bagaimana pembaca melakukan pemaknaan dalam bacaan serta

---

<sup>19</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Jurnal Al-Qalam, III, 2009, hlm. 3.

<sup>20</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, hlm.4-5

penulisan yang mereka rasakan ketika membaca teks.<sup>21</sup> Oleh sebab itu, arti penting sebuah karya sastra akan dilihat dari proses reseptif yang pembaca dirasakan.

Menurut ilmu hadis, ada tiga bentuk resepsi yaitu resepsi eksegegis, estetis dan fungsional. Pertama resepsi eksegegis yaitu penafsiran hadis yang dilakukan oleh pembaca.<sup>22</sup> Dalam hal ini pembaca melakukan tindakan interpretasi untuk menyampaikan makna tekstual dalam hadis tersebut.<sup>23</sup> Kedua, resepsi estetis yaitu ketika pembaca memiliki pengalaman *ilahiyyah* yang timbul karena respon terhadap cara-cara estetis. Contohnya memuji keindahan syair dalam Qur'an. Ketiga resepsi fungsional yaitu sebuah praktikal dan manfaat yang muncul dari respon pembaca pada teks hadis. Daripada teks hadis itu sendiri, Resepsi jenis ini lebih mengedapankan *oral aspect*.

Para ahli sepakat bahwa sulit menemukan resepsi atas hadis, akan tetapi resepsi fungsional hadis memiliki peran utama. Sebagaimana gagasan terkait resepsi hadis oleh Sam D. Gail. Beliau mengatakan bahwa resepsi fungsional memiliki dua fungsi yaitu informatif dan performatif. Fungsi informatif dapat dipahami sebagai pemaknaan terkait hal tersurat dari sebuah teks dan fungsi

---

<sup>21</sup> Safri Nur Jannah, *Resepsi Hadis-Hadis Hijrah di Kalangan Pelajar SMAN 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, Hlm. 15-16

<sup>22</sup> Subkhani Kusuma Dewi, *Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif*, Jurnal Living Hadis, II, 2017, hlm. 197-199.

<sup>23</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, A Dissertation Submitted to The Temple University Graduate Board, 2014, hlm.144.



performatif dapat dipahami sebagai praktik yang dilakukan oleh Masyarakat terhadap teks itu sendiri.<sup>24</sup>

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penulisan**

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif yaitu penulisan dengan subjek partisipan. Untuk melakukan penulisan kualitatif, maka penulis akan melakukan pengumpulan data diambil berdasarkan realita di lapangan dan tidak dipandu oleh teori. Untuk menghasilkan teori maupun hipotesis, data dari lapangan akan dianalisa secara induktif.<sup>25</sup>

Penulis akan melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari pengamatan langsung (observasi). Penulisan akan membuat bahan serta wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan informasi di lapangan.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah paling awal dalam penulisan adalah mengumpulkan data. Karena dengan melakukan pengumpulan data, penulis akan memperoleh data-data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung. Pengamatan yang dilakukan bisa mencakup kondisi, keadaan, proses maupun tingkah laku seseorang. Dalam Teknik ini, penulis juga ikut serta dan terlibat dalam amaliyah shalawat munjiyat.

---

<sup>24</sup> Dr. Saifuddin Zuhri dan Subakhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, Jurnal Living Hadis, 2018, hal 70-72.

<sup>25</sup> Dr.H.Zuchri Abdussamad, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.30.



b. Wawancara

Wawancara bisa disebut teknik pokok dalam penulisan yang bertema kualitatif. Karena dengan wawancara akan membangun dialog kepada para partisipan. Dalam teknik ini, penulis melakukan wawancara kepada pengasuh dan santri untuk mendapat informasi yang dicari. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan rumusan pertanyaan sesuai kebutuhan untuk mengumpulkan data melalui wawancara terhadap pengasuh maupun santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data berupa catatan atau gambar yang menjadi pendukung atau penyempurnaan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Yang termasuk pengumpulan data dengan dokumentasi ialah dokumen sejarah, artikel maupun rekaman yang menjadi rujukan dalam memperkaya data yang ditemukan.<sup>26</sup>

d. Analisa Data

Analisa data memiliki tiga tahapan yaitu induksi, interpretasi, dan konseptualisasi. Induksi adalah hasil yang detail dari penulisan lapangan, interpretasi adalah proses yang memfokuskan penulisan untuk memperdalam permasalahan yang kemudian diolah agar menjadi sebuah konsep, dan proses konseptualisasi untuk memaparkan data yang telah dirumuskan dalam penulisan di lapangan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.145.

<sup>27</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Al-Hadharah, XXXIII, Juni 2018, hlm.95.

Pada penulisan ini, analisis data terbagi menjadi dua yaitu analisa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan para informan yang berjumlah 20 santri dan Bapak Dr. Moch. Taufiq Ridho M.Pd sebagai informan kunci terhadap tradisi amaliyah shalawat munjiyat di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Sedangkan sumber data sekunder adalah tambahan referensi seperti kitab hadis yang memuat keutamaan shalawat dan buku-buku maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan shalawat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bab untuk membahas secara keseluruhan hasil yang penulisan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra', uraian bab sebagai berikut:

Bab pertama menjadi awal dari skripsi ini yang berisi pendahuluan. Dalam bab ini memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari amaliyah shalawat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra'. Selain itu terdapat telaah Pustaka, kerangka teori, metodologi penulisan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan memuat gambaran tentang profil pondok, biografi pengasuh, dan jadwal kegiatan yang berlangsung di pondok. Bab ini diharapkan dapat menjadi penguat data maupun latar belakang tentang amaliyah shalawat munjiyat di pondok pesantren tersebut. Hal ini diharapkan dapat menjadi penguat penulisan ini.

Bab ketiga berisi tentang praktik amaliyah shalawat munjiyat di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra' yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis sehingga praktik tersebut mempunyai landasan syariat.

Bab keempat, penulis akan memaparkan konsep living hadis dan konsep resepsi untuk menjelaskan mengenai proses dari praktik amaliyah shalawat munjiyat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra', sehingga akan diketahui bagaimana alurnya.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari penulisan dan analisa yang sudah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat menjadi hasil akhir dari rumusan masalah. Bab ini juga memuat saran-saran untuk penulisan yang lebih lanjut agar penulisan selanjutnya lebih baik lagi, karena setiap penulisan memiliki ketidak sempurnaan baik dari segi penulisan maupun pengumpulan data.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penulisan mengenai “Resepsi Amaliyah Shalawat Munjiyat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hadi Komplek Al-Hamra’ Krpyak Wetan Yogyakarta” maka penulis menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hadi Komplek Al-Hamra’ dalam praktik amaliyah shalawat dilatar belakangi oleh ijazah yang diberikan oleh guru thoriqoh Bapak Taufiq selaku Pengasuh Pondok. Amaliyah ini dijadikan kegiatan rutin para santri dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang tenang baik suasana hati maupun tempat. Selain itu Bapak Taufiq berharap dengan terciptanya suasana yang baik akan memudahkan dalam proses *tholabul ‘ilmi* serta proses menghafahal. Pada proses amaliyah shalawat munjiyat di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra’ yang dilakukan setelah shalat lima waktu berjama’ah. Kemudian dilanjutkan membaca wirid, beristigfar, membaca kalimat tahlil, kemudian tawassul lalu dilanjut dengan berdo’a. Setelah selesai berdo’a, semua santri bersama-sama membaca shalawat munjiyat yang dibaca sebanyak tujuh kali pengulangan.
2. Amaliyah shalawat munjiyat di PPTQ Al-Hadi Komplek Al-Hamra’ berlandaskan hadis nabi dan ayat Qur’an. Karena sebelum mengajurkan amalan shalawat munjiyat di Pondok, Bapak Taufiq belajar kepada gurunya dan diberikan ijazah amaliyah shalawat munjiyat maka penelitian ini tergolong dalam resepsi informatif. Resepsi santri dalam menjalani amaliyah shalawat munjiyat tidak begitu berbeda, hal ini dikarenakan

shalawat munjiyat memang sudah terkenal sebagai shalawat pengabul hajat. Selain dikenal sebagai pengabul hajat, para pengamal juga meyakini bahwa dengan membaca shalawat munjiyat maka akan merasakan keutamaan dari shalawat itu sendiri. Dalam penelitian ini, resepsi pengasuh pondok terhadap amaliyah shalawat munjiyat adalah disamping sebagai pengabul hajat ialah untuk memperoleh keberkahan shalawat yang diharapkan bisa menciptakan suasana yang tenang, baik suasana tempat maupun suasana hati. Kemudian resepsi oleh santri dalam memahami amaliyah shalawat munjiyat terbagi menjadi tiga yaitu, mendekatkan diri kepada Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW, sebagai wasilah terkabulnya do'a maupun hajat, dan memberikan ketenangan hati.

## **B. Saran**

Setelah melewati proses penulisan dan pembahasan mengenai “Resepsi Amaliyah Shalawat Munjiyat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta” penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi data maupun kekurangan dalam penyusunan skripsi. Adapun pengkajian shalawat munjiyat dalam ranah hadis belum banyak ditemukan, sehingga dimasa mendatang tentu akan lebih banyak orang yang melakukan penulisan terhadap shalawat munjiyat khususnya pada teori living hadis, baik dengan hadis yang sama maupun hadis yang setema. Harapan penulis untuk masa mendatang, bagi penulisan-penulisan yang akan mengambil tema yang sama, diharapkan untuk selanjutnya bisa jauh lebih baik dengan penelusuran yang lebih lanjut terkait data dan informasi yang belum dibahas dalam skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khayi Muhyiddin dkk. 2022. *Amaliyah Wirid*. Yogyakarta: Yayasan Pesantren Al-Hadi.
- Abdul Qadir Alcaff, Muhammad. 2008. *Doa Puncak Penyesalah & Tobat*. Jakarta: Zahra.
- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penulisan Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abu Hatim ar-Razi. *al-Jarh wa at-Ta'dil*. Nomor 1428. Juz 5.
- Abu Husaen Muslim bin Al-Hajjajj. *Shahih Muslim*. Nomor 408. Juz 1.
- Adz-Dzahabi. *Tadzkirotu Huffadz*. Nomor 16. Juz 1.
- Aini, Andika Fithrotul. 2014. "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Mejelis Shalawat Diba' Bil-Musthofa". *International Journal of Islamic Studies*.
- Akhmansyah, M. 2015. "Al-Qur'an dan Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam". *Jurnal Ijtimiyya*.
- Al-Faiz Muhammad Robbany Tarman, *Resepsi Fungsional Dzikir Ya Latif Petani Duku Krajan, Kaibonpetangkuran, Kec. Ambal, Kabupaten Kebumen, Prov. Jawa Tengah*, Tesis UIN Jogja, 2020.
- Al-ijli. *Ma'rifatu al-Tsiqat*. Nomor 1091. Juz 2.
- Al-ijli. *Ma'rifatu al-Tsiqat*. Nomor 4148. Juz 13.
- Al-Mizzi. *Tahdzib al-Kamal*. Juz 18.
- Al-Mizzi. *Tahdzib al-Kamal*. Juz 31.
- Al-Mizzi. *Tahdzib al-Kamal*. Juz 34.
- Al-Mizzi. *Tahdzib al-Kamal*. Juz 35.
- Al-Mizzi. *Tahdzib al-Kamal*. Nomor 433. juz 22.
- Al-Mizzi. *Tahdzib al-Kamal*. Nomor 433. Juz 3.

- Amalia, Laeli. 2023. "Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi komplek Al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta". *Skripsi Universitas Alma Ata Jogja Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Aminah, Siti. 2020. "Tradisi Shalawat Burdah Di Masjid Kamaluddin Krapyak Yogyakarta (Studi Living Hadis)". *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*.
- Arini Alfa dan Riyan Hidayat. 2021. "Living Hadis Tradisi Sholawat Kuntulan Di Desa Bengle Kabupaten Tegal". *Jurnal Studi Hadis Nusantara*.
- Balqis, Annisa Nuur. 2022. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Pediculosis Capitis* pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hadi Komplek al-Hamra' Krapyak Wetan Yogyakarta", *Skripsi UAD Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Barokah, Desi Romdon. 2022. "Tradisi Shalawat Terbang Di Dusun Gondang Desa Kepek Saptosari Gunung Kidul Dalam Perspektif Living Hadis". *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*.
- Caswati, Lia. 2019. "Tradisi Membaca Shalawat Nariyah Pada Malam senin Manis Oleh Keluarga Abdul Qodir Desa Pangeraji Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas". *Skripsi IAIN Purwokerta Fakultas Ushuluddin, adab, dan Humaniora*.
- CD Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*
- Choisaroh, Umi. 2019. "Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughist Di Dusun Manten Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar." *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab dan Humaniora*.
- Deden Nurjaman dkk. 2022. "Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil Di Majelis Taklim Al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon". *Jurnal Studi Hadis Nusantara*.

<https://nu.or.id/nasional/makna-dan-macam-macam-tawassul-IXAGh>

Ibnu Hajr al-Asqalani. *Taqrib al-Tahdzib*. Juz 1.

Ibnu Hajr al-Asqalani. *Taqrib al-Tahdzib*. Juz 2.



- Kharisman, Abu Ustman. 2011. *Sukses Dunia Akhirat dengan Istighfar dan Taubat*. Probolinggo: Pustaka Hudaya.
- Labik, Antika Nur. 2019. "Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)". *Skripsi Istitut Ilmu al-Qur'an*.
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. 2020. *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahannya*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Nurhayati, Binti. 2020. "Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Hafidz Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Komplek Al Hamra' Yogyakarta). *Skripsi UAD Jogja Fakultas Agama Islam*.
- Nurhillyani, Putri. 2022. "Pola Santri *Tahfidz* Mengelola Emosi (Studi pada Santri Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Krapyak Wetan Yogyakarta), *Skripsi UIN Jogja Fakultas Dakwah dan Komunikasi*.
- Qudsi, Saifuddin Zuhri. 2016. "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis*.
- Rafiq, Ahmad. 2014. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." *A Dissertation Submitted to the Temple University Graduate Board*.
- Ramadhani, Muhammad Fajri Tsani. 2018. "Implikasi Pembacaan Sholawat Burdah (Studi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal)". *Skripsi UIN Walisongo*.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Al-Hadharah*.
- Sharif Al Qarashi, Baqir. 2003. *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadilaga, M Alfatih. 2009. "Model-Model Living Hadis" Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta". *Jurnal Al-Qalam*.



Warits, Moh. 2022. “Pembacaan Salawat Nariyah Sebagai Perekat Solidaritas Paguyuban Pedagang Kelontong Madura Yogyakarta”. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*.

Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus.

